



PERAN PINJAMAN MIKRO DALAM MENGATASI PERMASALAHAN PINJAMAN KREDIT BANK DIDESA: (STUDI KASUS PADA DESA SIDOSARI)

Novidhoh Kahar¹, Hendri Hermawan Adinugraha²,

^{1,2}Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN K.H. Abdurrahman Whid Pekalongan
e-mail : novidhoh.kahar@mhs.uingusdur.ac.id¹,
hendri.hermawan@uingusdur.ac.id²

Penulis Korespondensi. Novidhoh Kahar
e-mail : novidhoh@gmail.com

ARTIKEL INFO

Artikel History:

Menerima xx xxxx xxxx
Revisi xx xxxx xxxx
Diterima xx xxxx xxxx
Tersedia Online xx xxxx xxxx

Kata kunci :

Pinjaman mikro, kredit bank, inklusi keuangan, pembangunan desa, usaha mikro.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana pinjaman mikro berkontribusi pada masalah pinjaman kredit bank di Desa Sidosari. Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran, atau metode campuran, dengan seratus responden penerima pinjaman mikro dan sepuluh informan kunci untuk wawancara mendalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pinjaman mikro lebih mudah diakses daripada kredit bank biasa, memiliki biaya dan bunga yang lebih rendah, dan lebih fleksibel. Seperti yang ditunjukkan oleh peningkatan usaha mikro sebesar tujuh puluh persen, kenaikan pendapatan rata-rata sebesar tiga puluh persen, dan peningkatan inklusi keuangan dari dua puluh persen menjadi lebih dari delapan puluh persen, pinjaman mikro memainkan peran penting dalam mengatasi masalah pinjaman kredit bank di Desa Sidosari. Namun, masih menghadapi masalah seperti risiko kredit dan keterbatasan modal. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk menyelidiki metode untuk mengurangi risiko kredit dan model kolaborasi yang berhasil antara lembaga pinjaman mikro dan pemerintah desa.

ARTICLE INFO

Artikel History:

Recived xx xxxx xxxx
Revision xx xxxx xxxx
Accepted xx xxxx xxxx
Avalilable Online xx xxxx
xxxx

Keywords :

Microloans, bank credit, financial inclusion, rural development, micro-enterprises.

ABSTRACT

The purpose of this study is to see how microloans contribute to the problem of bank credit lending in Sidosari Village. The research used a mixed approach, or mixed methods, with one hundred microloan recipient respondents and ten key informants for in-depth interviews. The results show that microloans are more accessible than regular bank credit, have lower fees and interest, and are more flexible. As shown by a seventy per cent increase in microenterprises, a thirty per cent increase in average income, and an increase in financial inclusion from twenty per cent to more than eighty per cent, microloans play an important role in addressing bank credit lending issues in Sidosari Village. However, it still faces issues such as credit risk and capital limitations. Further research is needed to investigate methods to mitigate credit risk and successful collaboration models between microloan institutions and village governments.

1. PENDAHULUAN

Dalam upaya memahami dinamika ekonomi dan sosial di Indonesia, sangat penting untuk melihat lebih dekat pada struktur masyarakat dasar, terutama di pedesaan. Sebagai bagian terkecil dari wilayah administratif, desa memainkan peran penting dalam pembangunan nasional. Desa memiliki potensi besar yang perlu dikembangkan, meskipun sering dianggap tertinggal dibandingkan dengan daerah perkotaan. Desa atau kampung merupakan kawasan tempat tinggal masyarakat yang umumnya jauh dari kebisingan dan kekacauan kota. Secara administratif, desa adalah suatu wilayah yang berhak mengurus rumah tangganya sendiri (otonomi). Meskipun masyarakat desa cenderung homogen, mereka seringkali memiliki hubungan kekerabatan yang erat, mencerminkan sifat solidaritas yang tinggi di pedesaan (Gasa, 2021). Dalam situasi seperti ini, teori pembangunan ekonomi desa menjadi relevan untuk menjelaskan mengapa pembangunan perekonomian desa harus dilakukan secara menyeluruh, seimbang, berkelanjutan, dan seimbang untuk mencapai kesejahteraan dan pemerataan masyarakat (Putri et al., 2023).

Dalam upaya pengentasan kemiskinan dan pembangunan ekonomi desa, masalah akses keuangan masih menjadi tantangan besar. Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2022 menunjukkan bahwa indeks inklusi keuangan di daerah pedesaan baru mencapai 72,04%, sementara indeks di daerah perkotaan sudah mencapai 86,16%. Ini menunjukkan bahwa masih ada perbedaan dalam akses masyarakat perkotaan dan pedesaan terhadap layanan keuangan. Fenomena ini juga terlihat di Desa Sidosari, di mana orang-orang memiliki akses terbatas ke layanan keuangan formal. Hanya sekitar 20% rumah tangga yang memiliki akses ke layanan perbankan, menurut survei awal yang dilakukan di desa ini. Untuk memenuhi kebutuhan finansial mereka, kebanyakan orang masih mengandalkan sumber pendanaan informal seperti rentenir atau arisan. Kondisi ini tidak hanya menghambat kemajuan ekonomi lokal tetapi juga memperlambat upaya desa untuk mengatasi kemiskinan. Akibatnya, diperlukan solusi alternatif yang dapat mengatasi disparitas dalam akses keuangan. Salah satu cara untuk melakukan ini adalah dengan mengoptimalkan fungsi pinjaman mikro.

Teori akses keuangan menjelaskan bahwa keterbatasan akses keuangan dapat menghambat mobilitas sumber daya bagi masyarakat dan menjadi penghambat pembangunan (Sjari et al., 2022). Dalam konteks Desa Sidosari, teori ini relevan untuk menjelaskan bagaimana keterbatasan akses terhadap kredit bank konvensional dapat menghambat perkembangan ekonomi lokal. Pinjaman mikro, dalam hal ini, dapat dilihat sebagai instrumen untuk memperluas akses keuangan dan memobilisasi sumber daya ekonomi di tingkat desa. Sementara itu teori kelembagaan menekankan peran penting lembaga keuangan mikro sebagai badan di bidang keuangan yang menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat (Esty, 2022). Teori ini juga dapat menjelaskan bagaimana lembaga keuangan mikro dapat mengurangi biaya transaksi dan informasi asimetris yang sering menjadi hambatan bagi akses keuangan di pedesaan. Lembaga keuangan mikro, dengan kedekatan mereka pada masyarakat lokal dan pemahaman mendalam tentang dinamika ekonomi desa, dapat mengembangkan mekanisme tata kelola yang lebih efektif dan sistem insentif yang lebih sesuai dibandingkan bank konvensional. Kedua teori ini memberikan kerangka konseptual untuk memahami peran potensial pinjaman mikro dalam mengatasi kesenjangan akses keuangan di pedesaan.

Pinjaman mikro dianggap sebagai solusi potensial karena beberapa alasan. Pertama pinjaman mikro umumnya memiliki persyaratan yang lebih fleksibel dan sesuai dengan karakteristik usaha mikro di pedesaan. Kedua, lembaga keuangan mikro seringkali memiliki pendekatan yang lebih personal dan pemahaman yang lebih baik tentang kondisi lokal. Ketiga, pinjaman mikro biasanya disertai dengan pendampingan usaha, yang dapat membantu meningkatkan kapasitas dan kinerja usaha mikro. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pinjaman mikro dalam mengatasi permasalahan pinjaman kredit bank di Desa Sidosari.

Secara khusus, penelitian ini akan meneliti seberapa efektif pinjaman mikro dalam menyediakan akses keuangan bagi masyarakat desa dan mengurangi ketergantungan mereka pada kredit bank. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis. Secara teoretis, penelitian ini akan memperkaya literatur tentang inklusi keuangan di pedesaan dan efektivitas pinjaman mikro. Secara praktis, temuan penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pembuat kebijakan dalam merancang program inklusi keuangan yang lebih efektif di daerah pedesaan, serta bagi lembaga keuangan mikro dalam meningkatkan layanan mereka.

2. STUDI LITERATUR

Tinjauan pustaka tentang peran pinjaman mikro dalam mengatasi permasalahan pinjaman kredit bank di desa, khususnya studi kasus pada Desa Sidosari, harus mencakup kajian teoretis dan empiris yang komprehensif. Studi teoritis dimulai dengan konsep dasar pinjaman mikro, yang pertama kali dipopulerkan oleh Muhammad Yunus melalui Grameen Bank. Pinjaman mikro bertujuan untuk memberikan akses keuangan kepada individu yang tidak memiliki akses ke layanan perbankan tradisional, dengan fokus pada pengentasan kemiskinan dan pemberdayaan ekonomi. Secara empiris, penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pinjaman mikro memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat desa. Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Hermes & Lensink, 2011) mengindikasikan bahwa pinjaman mikro secara signifikan meningkatkan pendapatan dan kesempatan kerja di daerah pedesaan (Khanam et al., 2018). Selain itu, studi oleh (Banerjee et al., 2015) mengidentifikasi bahwa meskipun dampak langsung pinjaman mikro terhadap pengurangan kemiskinan mungkin terbatas, manfaat jangka panjangnya berupa peningkatan kapasitas kewirausahaan dan stabilitas ekonomi sangat penting (Miled et al., 2022).

Penelitian ini memperluas pemahaman tentang peran pinjaman mikro dalam mengatasi permasalahan pinjaman kredit bank di desa, khususnya di Desa Sidosari. Lebih lanjut, penelitian ini menemukan bahwa dibandingkan dengan kredit bank konvensional, pinjaman mikro di Desa Sidosari memberikan fleksibilitas dan kemudahan akses. Hal ini sejalan dengan temuan yang dibuat oleh (Anggraini et al., 2013) yang menekankan bahwa KUR sangat penting untuk mengembangkan UMKM di Kota Medan, terutama dalam hal fleksibilitas dan aksesibilitas (D. Anggraini & Nasution, 2013). Temuan ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rika, 2024) mengemukakan bahwa keuangan mikro tidak hanya meningkatkan akses terhadap modal, tetapi juga berkontribusi pada pemberdayaan ekonomi masyarakat pedesaan (Rika, 2024).

Studi ini menunjukkan bahwa inklusi keuangan sangat penting dalam pengentasan kemiskinan ekstrim, terutama di wilayah pedesaan. Selain itu, studi oleh (Taufiq & Suyasa, 2023) metode untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dengan berusaha meningkatkan inklusi keuangan yang relevan dapat digunakan untuk mempercepat pencapaian tujuan penghapusan kemiskinan ekstrim (Taufiq & Suyasa, 2023). Hal ini terlihat di Desa Sidosari, di mana jumlah rumah tangga yang memiliki akses ke layanan keuangan formal meningkat dari sekitar 20% sebelum program pinjaman mikro menjadi lebih dari 80% setelahnya. Lebih dari sekedar penyedia dana, lembaga keuangan mikro telah menunjukkan dirinya menjadi rekan strategis yang sangat penting untuk meningkatkan ekonomi desa. Mereka memainkan peran penting dalam menjaga keseimbangan dan ketahanan ekonomi masyarakat pedesaan selain menyediakan solusi finansial. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Ardiansyah & Nawawi, 2022) yang menekankan peran lembaga keuangan mikro dalam menjaga stabilitas ekonomi masyarakat, terutama di wilayah pedesaan. Ardiansyah juga menekankan pentingnya lembaga keuangan mikro dalam menyediakan modal bagi usaha kecil dan menengah, yang sering terpinggirkan dari sistem perbankan nasional (Ardiansyah & M. Nawawi, 2022).

Koperasi desa Sidosari, yang didirikan pada tahun 2015, memainkan peran ini dengan jelas. Koperasi ini menawarkan pinjaman dengan bunga rendah dan persyaratan yang lebih

mudah dibandingkan dengan bank tradisional. Kedua penelitian ini saling mendukung gagasan bahwa inklusi keuangan yang tepat sasaran dan pinjaman mikro dapat menjadi solusi alternatif yang bermanfaat bagi masyarakat desa yang menghadapi kesulitan untuk mendapatkan kredit bank tradisional. Selain itu, mereka memiliki kemampuan untuk berfungsi sebagai alat yang dimaksudkan secara strategis untuk mengembangkan ekonomi yang inklusif dan mengakhiri kemiskinan.

Selain itu, penelitian oleh (Widihastuti & Huda, 2019) mengidentifikasi beberapa faktor yang memudahkan akses ke pinjaman mikro, seperti tidak adanya kewajiban angsuran dan adanya pendampingan usaha. Temuan ini memperkuat argumen bahwa pinjaman mikro dapat menjadi solusi yang lebih sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan usaha mikro di pedesaan (Widihastuti & Huda, 2019). Di Desa Sidosari, pendekatan serupa telah diterapkan, di mana pinjaman mikro tidak hanya menyediakan modal, tetapi juga disertai dengan program pendampingan usaha yang membantu meningkatkan kapasitas dan kinerja usaha mikro di desa. Menurut (Malisa, 2016), pinjaman modal dari lembaga pembiayaan mikro dapat membantu bisnis pedagang dengan meningkatkan jumlah produk yang dijual. Pada akhirnya, ini akan meningkatkan jumlah penjualan dan keuntungan bisnis pedagang. Hal ini terbukti di Desa Sidosari, di mana tujuh puluh persen orang yang mendapatkan pinjaman mikro berhasil mengembangkan usaha kecil mereka, dengan peningkatan rata-rata pendapatan sebesar tiga puluh persen setelah mereka menerima pinjaman. Hasil menunjukkan bahwa pinjaman mikro di Desa Sidosari tidak hanya meningkatkan kemudahan mendapatkan uang, tetapi juga membantu pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat desa (Malisa, 2016).

Pinjaman mikro, terutama bagi perempuan, telah terbukti menjadi alat yang efektif untuk mendorong ekonomi masyarakat pedesaan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Hadi, 2015) di Kabupaten Kendal, strategi pemberdayaan usaha kecil dan menengah melalui kredit mikro yang didasarkan pada sumber daya lokal berhasil mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan. Metode serupa telah diterapkan di Desa Sidosari dan telah menunjukkan hasil yang baik. Di desa ini, program pinjaman mikro meningkatkan akses keuangan dan mendorong perempuan untuk berpartisipasi dalam ekonomi, karena 50% penerima pinjaman adalah perempuan. Ini menunjukkan potensi besar pinjaman mikro untuk meningkatkan kesetaraan gender dan pembangunan ekonomi di tingkat desa (Hadi, 2015). Pengembangan teknologi digital telah membuka peluang baru untuk penyaluran kredit mikro, terutama di wilayah terpencil. Dalam penelitiannya tentang Koperasi Syariah GEMI di Yogyakarta, (Kusuma & Susilowati, 2022) menunjukkan bahwa platform digital dapat menjadi alat yang berguna untuk memberikan bantuan finansial kepada kelompok yang kurang beruntung. Meskipun teknologi digital belum diterapkan untuk memberikan pinjaman mikro di Desa Sidosari, ada prospek yang sangat menjanjikan untuk meningkatkan kemudahan dan efektivitas layanan keuangan. Pengalaman Koperasi Syariah GEMI dapat berfungsi sebagai model yang relevan untuk situasi Desa Sidosari, terutama dalam hal mencapai demografi yang kurang terlayani oleh sistem perbankan konvensional. (Kusuma & Susilowati, 2022)

Pinjaman mikro telah menjadi alat penting untuk pemberdayaan ekonomi dan pengentasan kemiskinan di wilayah pedesaan. Program pinjaman mikro di Desa Sidosari telah menghasilkan pertumbuhan usaha kecil dan peningkatan akses keuangan. Namun, program ini harus dievaluasi secara menyeluruh untuk memastikan bahwa itu akan bertahan dan memberikan manfaat terbaik bagi masyarakat desa. Studi (Zariah et al., 2023) memberikan wawasan penting dalam konteks ini. Studinya menunjukkan bahwa pendapatan petani padi sawah berpengaruh besar terhadap ketahanan pangan rumah tangga, dengan petani penyewa cenderung memiliki ketahanan pangan lebih rendah daripada petani pemilik lahan. Temuan ini relevan di Desa Sidosari karena sebagian besar penduduknya bergantung pada pertanian padi. Program pinjaman mikro di desa telah membantu beberapa petani penyewa meningkatkan modal usaha mereka, yang mungkin

meningkatkan pendapatan dan meningkatkan ketahanan pangan rumah tangga (Zariah et al., 2023).

Studi baru menunjukkan bahwa pinjaman mikro sangat penting untuk pembangunan ekonomi pedesaan. Hasil-hasil ini telah sejalan dengan penerapan program pinjaman mikro di Desa Sidosari. Khususnya, penelitian yang dilakukan oleh (Chelsea et al., 2021) menemukan bahwa kredit mikro memainkan peran penting dalam mendorong petani kecil untuk mengadopsi praktik pertanian berkelanjutan, meningkatkan pendapatan dan konsumsi pangan, dan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kesejahteraan bersama. Penemuan ini relevan dengan situasi di Desa Sidosari, di mana petani lokal telah menerima pinjaman mikro untuk berinvestasi dalam metode pertanian yang lebih ramah lingkungan dan ramah lingkungan (Fadilla et al., 2021). Studi kasus pada Desa Sidosari dapat dianalisis melalui kerangka model yang menggabungkan elemen-elemen dari teori akses keuangan dan teori pemberdayaan ekonomi. Model ini dapat mencakup variabel seperti aksesibilitas pinjaman mikro, tingkat literasi keuangan masyarakat, dan dampaknya terhadap pendapatan serta kualitas hidup. Hipotesis yang dapat dikembangkan antara lain: "Pinjaman mikro meningkatkan aksesibilitas keuangan bagi masyarakat Desa Sidosari", "Peningkatan literasi keuangan melalui program pinjaman mikro berkontribusi pada pengelolaan keuangan yang lebih baik oleh penerima pinjaman", dan "Pinjaman mikro memiliki dampak positif terhadap pendapatan dan kualitas hidup masyarakat Desa Sidosari".

3. METODE RISET

Penelitian ini menggunakan metode penelitian campuran (mixed methods), yang mengombinasikan pendekatan kuantitatif dan kualitatif untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang peran pinjaman mikro dalam mengatasi permasalahan pinjaman kredit bank di Desa Sidosari. Subjek Penelitian, jumlah subjek dalam penelitian ini adalah 100 responden yang merupakan warga Desa Sidosari yang telah menerima pinjaman mikro. Karakteristik subjek meliputi jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, dan lama usaha. Data demografi dari subjek adalah sebagai berikut:

Tabel: Data responden

Data Responden	Deskripsi Reponden	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	50%
	Perempuan	50%
Usia Respondem	20-30 Tahun	30%
	31-40 Tahun	40%
	41-50 Tahun	30%
Tingkat Pendidikan	SD	20%
	SMP	30%
	SMA	40%
	Perguruan Tinggi	10%

Sumber: Data olahan, 2024

Data kualitatif dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan 10 informan kunci yang dipilih secara purposif. Informan kunci ini adalah warga Desa Sidosari yang dianggap memiliki pengetahuan mendalam tentang topik penelitian. Metode Pengambilan Data dan Analisis. Wawancara dilakukan dengan menggunakan panduan wawancara semi-terstruktur. Data yang diperoleh dari wawancara dianalisis menggunakan teknik analisis tematik (thematic analysis) seperti pengkodean data, identifikasi topik utama, dan interpretasi hasil adalah semua bagian dari proses ini (Heriyanto, 2018). Dengan pendekatan campuran ini, penelitian ini

diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif tentang bagaimana pinjaman mikro berperan dalam mengatasi permasalahan pinjaman kredit bank di Desa Sidosari.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Sidosari adalah desa agraris dengan mayoritas penduduk bekerja di sektor pertanian. Berdasarkan data survei, mayoritas penduduk desa memiliki pendapatan rendah dengan akses terbatas terhadap layanan perbankan konvensional. Pinjaman mikro di Desa Sidosari dikelola oleh koperasi desa yang didirikan sejak tahun 2015. Koperasi ini menyediakan pinjaman dengan bunga rendah dan persyaratan yang lebih mudah dibandingkan dengan bank konvensional.

4.1 Dampak Pinjaman Mikro terhadap Masyarakat

Berdasarkan data yang dikumpulkan, pinjaman mikro memiliki dampak positif terhadap masyarakat Desa Sidosari, antara lain: 1) Peningkatan Usaha Mikro: Sebanyak 70% responden yang mendapatkan pinjaman mikro berhasil mengembangkan usaha kecil mereka. 2) Peningkatan Pendapatan: Terdapat peningkatan rata-rata pendapatan sebesar 30% setelah mendapatkan pinjaman. 3) Kemudahan Akses Kredit: 85% responden merasa lebih mudah mendapatkan pinjaman mikro dibandingkan dengan pinjaman bank. Pinjaman mikro di Desa Sidosari terbukti lebih terjangkau dan fleksibel dibandingkan dengan pinjaman bank konvensional. Persyaratan yang lebih mudah dan bunga yang lebih rendah membuat masyarakat desa lebih nyaman mengakses pinjaman ini. Peningkatan pendapatan dan keberhasilan usaha mikro menunjukkan bahwa pinjaman mikro dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

4.2 Tantangan yang Dihadapi

Meskipun demikian, terdapat beberapa tantangan dalam implementasi pinjaman mikro, seperti:

- 1) Risiko Kredit: Tingkat pengembalian pinjaman yang rendah masih menjadi tantangan bagi koperasi.
- 2) Keterbatasan Modal: Keterbatasan modal koperasi menghambat perluasan jumlah penerima manfaat.
- 3) Strategi Pengembangan
- 4) Untuk mengatasi tantangan tersebut, beberapa strategi pengembangan yang dapat dilakukan adalah:
- 5) Pelatihan Manajemen Keuangan: Memberikan pelatihan kepada penerima pinjaman untuk meningkatkan kemampuan manajemen keuangan mereka.
- 6) Diversifikasi Sumber Dana: Menggali sumber dana alternatif untuk meningkatkan modal koperasi, seperti melalui kemitraan dengan lembaga keuangan atau CSR perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pinjaman mikro memiliki peran penting dalam mengatasi permasalahan pinjaman kredit bank di Desa Sidosari. Dengan pendekatan yang lebih terjangkau dan fleksibel, pinjaman mikro mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat desa. Namun, untuk keberlanjutan program ini, diperlukan strategi pengembangan yang tepat untuk mengatasi tantangan yang ada.

4.3 Perbandingan Biaya dan Bunga Pinjaman di Desa Sidosari

Hasil penelitian Di Desa Sidosari, perbandingan biaya dan bunga pinjaman menjadi subjek penting dalam upaya mengatasi masalah aksesibilitas keuangan. Studi ini menyoroti bahwa biaya pinjaman mikro cenderung lebih rendah dibandingkan dengan pinjaman dari bank tradisional. Penelitian juga menunjukkan bahwa tingkat bunga yang lebih kompetitif dan struktur biaya yang lebih sederhana memberikan keuntungan signifikan bagi penduduk Desa Sidosari, memungkinkan mereka untuk mengakses modal dengan lebih terjangkau dan memperkuat

ekonomi lokal mereka antara pinjaman mikro dan kredit bank konvensional di Desa Sidosari menunjukkan bahwa Berikut adalah hasil perbandingan biaya dan bunga pinjaman di Desa Sidosari:

4.3.1 Pinjaman Mikro yang ditawarkan oleh Koperasi Desa:

- 1) Biaya administrasi: 2% dari total pinjaman
- 2) Suku bunga: 1% setiap bulan atau 12% setiap tahun
- 3) Jangka waktu pinjaman: fleksibel, mulai dari 3 bulan hingga 2 tahun
- 4) Jumlah pinjaman: Rp 1.000.000 - Rp 10.000.000

4.3.2 Kredit Bank Konvensional:

- 1) Biaya administrasi: 3-5% dari total pinjaman
- 2) Suku bunga: 1,5-2% setiap bulan atau 18-24% setiap tahun
- 3) Jangka waktu pinjaman: biasanya antara 1 hingga 3 tahun
- 4) Jumlah pinjaman: minimal Rp 25.000.000

Contoh perhitungan untuk pinjaman 5 juta rupiah selama satu tahun:

1. Pinjaman Mikro:

- 1) Biaya administrasi sebesar Rp 100.000, yang merupakan 2% dari Rp 5.000.000;
- 2) Bunga total sebesar Rp 600.000, yang merupakan 12% dari Rp 5.000.000;
- 3) Dan total yang harus dibayar adalah Rp 5.700.000.

2. Kredit Bank Konvensional:

- 1) Biaya administrasi sebesar Rp 200.000 adalah 4% dari Rp 5.000.000,
- 2) Dan bunga total sebesar Rp 1.050.000 adalah 21% dari Rp 5.000.000.
- 3) Total yang harus dibayar adalah Rp 6.250.000.

Dari perbandingan ini, terlihat bahwa pinjaman mikro menawarkan biaya yang lebih rendah. Untuk jumlah pinjaman yang sama, selisih pembayaran total sebesar Rp 550.000, atau 8,8%, lebih rendah daripada kredit bank konvensional. Selain itu, sebuah survei terhadap seratus peminjam di Desa Sidosari menemukan bahwa: 85% responden mengatakan bahwa proses pinjaman mikro lebih cepat dan mudah, 78% mengatakan bahwa persyaratannya lebih fleksibel, dan 90% mengatakan bahwa pinjaman mikro lebih cocok untuk kebutuhan modal usaha mereka.

Berdasarkan hasil studi perbandingan biaya dan bunga pinjaman di Desa Sidosari, terlihat bahwa terdapat perbedaan signifikan dalam hal struktur biaya dan tingkat bunga antara lembaga keuangan yang beroperasi di wilayah tersebut. Sejalan dengan penelitian (Vivin & Wahono, 2017), analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan untuk masing-masing rasio keuangan antara Bank Umum Syariah dengan Bank Umum Konvensional di Indonesia. Bank Umum Syariah lebih baik kinerjanya dari segi rasio NPL, LDR, dan BOPO, sedangkan Bank Umum Konvensional lebih baik kinerjanya dari segi rasio CAR, dan ROA. Hasil ini memperkuat argumen bahwa lembaga keuangan mikro dan syariah dapat menjadi alternatif yang lebih sesuai untuk memenuhi kebutuhan finansial masyarakat di daerah seperti Desa Sidosari. (Vivin & Wahono, 2017).

4.4 Dampak Pinjaman Mikro terhadap Inklusi Keuangan Desa Sidosari

Pinjaman mikro memiliki dampak yang signifikan terhadap inklusi keuangan di desa seperti Sidosari. Berikut adalah beberapa dampaknya beserta persentasinya:

- 1) Akses Keuangan: Pinjaman mikro meningkatkan akses terhadap layanan keuangan bagi masyarakat yang sebelumnya sulit mendapatkan akses ke bank atau lembaga keuangan formal. Presentase kenaikan akses bisa mencapai lebih dari 50%.
- 2) Peningkatan Pendapatan: Melalui pinjaman mikro, masyarakat dapat memulai atau mengembangkan usaha kecil yang pada gilirannya meningkatkan pendapatan mereka. Presentase peningkatan pendapatan dapat bervariasi, tetapi bisa mencapai 30-40% atau bahkan lebih tinggi tergantung pada sektor dan skala usaha yang didukung.

- 3) Pengurangan Kemiskinan: Pinjaman mikro juga berkontribusi dalam mengurangi tingkat kemiskinan dengan memberdayakan masyarakat untuk mandiri secara ekonomi. Presentase pengurangan kemiskinan dapat bervariasi tergantung pada tingkat partisipasi dan efektivitas program, tetapi bisa signifikan terutama dalam jangka panjang.
- 4) Pemberdayaan Perempuan: Program pinjaman mikro sering kali memberikan akses finansial kepada perempuan yang sebelumnya terbatas dalam hal akses keuangan formal. Presentase perempuan yang terlibat dalam usaha mikro bisa meningkat secara signifikan, misalnya mencapai 60% atau lebih.

Dengan adanya pinjaman mikro, desa seperti Sidosari dapat mengalami perubahan positif yang berkelanjutan dalam hal inklusi keuangan dan kesejahteraan ekonomi masyarakatnya. Dengan adanya pinjaman mikro, penduduk desa dapat mengakses dana yang diperlukan untuk memulai atau mengembangkan usaha kecil mereka, seperti warung kecil, pertanian skala kecil, atau kerajinan lokal. Salah satu hasil yang terlihat adalah peningkatan dalam kegiatan ekonomi mikro di desa. Pinjaman mikro memberikan modal kerja yang sangat dibutuhkan untuk membeli bahan baku, alat, atau inventaris untuk usaha. Hal ini tidak hanya meningkatkan pendapatan rumah tangga tetapi juga menggerakkan roda perekonomian lokal dengan meningkatkan permintaan terhadap produk dan jasa lokal. Selain itu, inklusi keuangan yang ditingkatkan melalui pinjaman mikro membawa manfaat lain seperti peningkatan tabungan dan pengelolaan keuangan yang lebih baik di tingkat rumah tangga. Penduduk desa yang sebelumnya tidak memiliki akses terhadap layanan perbankan atau permodalan formal sekarang dapat mengelola tabungan mereka secara lebih efektif, membangun cadangan dana darurat, dan merencanakan investasi jangka panjang.

Namun, ada juga tantangan yang perlu diatasi dalam mengimplementasikan pinjaman mikro untuk meningkatkan inklusi keuangan. Misalnya, penting untuk memastikan bahwa pinjaman mikro ini tidak mengakibatkan *over-indebtedness* atau beban utang yang berlebihan bagi penduduk desa. Pengelolaan risiko dan pendampingan yang baik dari lembaga keuangan atau badan usaha mikro adalah kunci untuk memastikan keberlanjutan dan dampak positif jangka panjang dari pinjaman mikro ini terhadap inklusi keuangan di Desa Sidosari. Secara keseluruhan, pinjaman mikro telah membawa perubahan yang positif dalam meningkatkan akses terhadap layanan keuangan dan memperkuat ekonomi lokal di Desa Sidosari. Dengan terus meningkatkan aksesibilitas, keberlanjutan, dan pengelolaan risiko, pinjaman mikro dapat terus menjadi alat yang efektif dalam mencapai inklusi keuangan yang lebih luas di wilayah pedesaan seperti Desa Sidosari. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Marlina & Rahmat, 2018) yang menekankan betapa pentingnya lembaga keuangan mikro dalam meningkatkan akses keuangan bagi UMKM di daerah. (Marlina & Rahmat, 2018).

4.5 Integrasi Pinjaman Mikro dengan Program Pembangunan Desa Sidosari

Integrasi pinjaman mikro dengan program pembangunan di Desa Sidosari dapat memberikan manfaat yang signifikan dalam memajukan ekonomi lokal. Berikut adalah beberapa poin detail yang bisa dijelaskan:

- 1) Tujuan Integrasi Pinjaman Mikro: Pinjaman mikro sering kali diintegrasikan dengan program pembangunan untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap modal usaha yang diperlukan untuk mengembangkan usaha kecil dan menengah (UKM). Hal ini bertujuan untuk mengurangi tingkat kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi di tingkat desa.
- 2) Dampak Ekonomi: Dengan adanya pinjaman mikro yang terjangkau dan mudah diakses, para wirausaha lokal di Desa Sidosari dapat mengembangkan usaha mereka tanpa harus terhambat oleh keterbatasan modal. Ini dapat menciptakan lapangan kerja baru, meningkatkan pendapatan per kapita, dan mendorong pertumbuhan ekonomi di tingkat desa.
- 3) Pengelolaan Program: Penting untuk memiliki pengelolaan program yang efektif dan transparan. Hal ini mencakup penyusunan rencana penggunaan dana pinjaman, monitoring

dan evaluasi penggunaan dana, serta pembinaan kepada para penerima pinjaman untuk memastikan bahwa pinjaman digunakan secara produktif dan tepat sasaran.

- 4) Peran Pemerintah dan Pihak Swasta: Integrasi ini sering melibatkan peran aktif dari pemerintah daerah dalam penyediaan fasilitas dan insentif, serta partisipasi dari lembaga keuangan mikro (misalnya, BUMDes atau lembaga keuangan mikro lainnya) dan mitra swasta untuk menyediakan bimbingan teknis dan akses ke pasar.
- 5) Pembangunan Berkelanjutan: Langkah-langkah ini juga mendukung prinsip pembangunan berkelanjutan dengan mempromosikan pemanfaatan sumber daya lokal secara bijaksana, menciptakan sistem ekonomi yang inklusif, dan memperkuat kapasitas komunitas untuk mengatasi tantangan ekonomi.

Integrasi pinjaman mikro dengan program pembangunan di Desa Sidosari menunjukkan bahwa pendekatan ini tidak hanya meningkatkan akses terhadap sumber daya finansial, tetapi juga memberdayakan masyarakat untuk berperan aktif dalam pembangunan ekonomi lokal mereka. Studi mengenai integrasi pinjaman mikro dengan program pembangunan di Desa Sidosari memberikan pemahaman yang mendalam tentang dampak positif yang dapat dimiliki oleh masyarakat desa dalam upaya pembangunan ekonomi lokal. Pinjaman mikro, yang sering kali merupakan sumber pendanaan utama bagi usaha kecil dan mikro di daerah pedesaan, telah terbukti berperan penting dalam meningkatkan akses terhadap modal bagi para pelaku usaha kecil. Hal ini mengarah pada peningkatan produksi lokal dan diversifikasi ekonomi di tingkat desa. Program pembangunan yang terintegrasi dengan pinjaman mikro di Desa Sidosari bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan dengan memberikan dukungan tidak hanya dalam hal keuangan, tetapi juga dalam pembinaan keterampilan, akses pasar, dan infrastruktur pendukung. Hasil dari integrasi ini menunjukkan bahwa pinjaman mikro dapat menjadi pendorong utama bagi inisiatif pembangunan seperti peningkatan infrastruktur lokal, pengembangan keterampilan kerja, dan promosi kegiatan ekonomi berbasis masyarakat. Dalam konteks Desa Sidosari, integrasi ini telah menghasilkan efek berantai yang positif. Misalnya, usaha mikro yang mendapatkan akses lebih baik terhadap pinjaman mikro mampu meningkatkan kapasitas produksi mereka, menghasilkan produk dengan nilai tambah yang lebih tinggi, dan meningkatkan daya saing di pasar lokal maupun regional. Selain itu, pendapatan yang dihasilkan dari usaha mikro tersebut memberikan kontribusi signifikan terhadap pendapatan rumah tangga secara keseluruhan, mengurangi tingkat kemiskinan, dan meningkatkan akses terhadap pendidikan dan layanan kesehatan.

Secara keseluruhan, integrasi pinjaman mikro dengan program pembangunan di Desa Sidosari tidak hanya menciptakan lingkungan ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan, tetapi juga memberikan landasan yang kuat bagi pembangunan manusia yang berkelanjutan. Ini menunjukkan pentingnya pendekatan holistik dalam pembangunan pedesaan, yang menggabungkan aspek ekonomi, sosial, dan infrastruktur untuk mencapai hasil yang lebih baik dan berkelanjutan bagi masyarakat desa. Ini juga menciptakan lingkungan ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan, dan juga memberikan landasan yang kuat untuk pembangunan manusia yang berkelanjutan. Penemuan ini juga didukung oleh penelitian (Wulandari, 2022), yang menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah tindakan sosial di mana anggota komunitas berorganisasi untuk merencanakan dan memecahkan masalah dengan menggunakan sumber daya desa untuk memenuhi kebutuhan sosial. Tahap perencanaan yang terpadu, pelaksanaan yang rinci, partisipasi masyarakat, dan evaluasi program sangat penting, menurut penelitian ini. Tujuan dari program pembangunan yang dibiayai oleh dana desa ini, yang sejalan dengan integrasi pinjaman mikro dalam program pembangunan Desa Sidosari, adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. (Wulandari, 2022)

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pinjaman mikro memainkan peran penting dalam menyelesaikan masalah pinjaman kredit bank di Desa Sidosari. Dibandingkan dengan kredit bank konvensional, pinjaman mikro tampaknya lebih mudah didapat, memiliki bunga dan biaya yang lebih rendah, dan lebih fleksibel. Ditunjukkan oleh peningkatan usaha mikro sebesar tujuh puluh persen, kenaikan pendapatan rata-rata sebesar 30%, dan peningkatan inklusi keuangan dari 20% menjadi lebih dari 80%. Integrasi program pembangunan desa dengan pinjaman mikro juga menunjukkan hasil positif dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dan pemberdayaan masyarakat. Tantangan seperti keterbatasan modal dan risiko kredit masih perlu ditangani. Untuk meningkatkan keberlanjutan program ini, penelitian lebih lanjut harus menyelidiki metode untuk mengurangi risiko kredit dan model kolaborasi yang berhasil antara lembaga pinjaman mikro dan pemerintah desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, D., & Nasution, S. H. (2013). PERANAN KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) BAGI PENGEMBANGAN UMKM DI KOTA MEDAN (STUDI KASUS BANK BRI). *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 1(3), 105–116.
- Anggraini, R. (2024). *Peran keuangan mikro dalam meningkatkan aksesibilitas keuangan di daerah pedesaan*. 1, 1–12. <https://coursework.uma.ac.id/index.php/ekonomi/article/view/450>
- Ardiansyah, M. R., & M. Nawawi, Z. (2022). Urgensi Dan Peran Lembaga Keuangan Mikro Dalam Pengentasan Kemiskinan Dan Pembangunan Ekonomi Umat Di Indonesia : Studi Literatur. *Studia Economica : Jurnal Ekonomi Islam*, 8(2), 242. <https://doi.org/10.30821/se.v8i2.13617>
- Esty Pudyastuti, H. S. (2022). PERAN LEMBAGA KEUANGAN MIKRO DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT KECIL MENENGAH. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(4), 459–465.
- Fadilla, C. A., Hakiki, G., Arabella, S., Suryawan, The, T. T., Trihanggoro, W., Melita, M., Prakasa, D. Y., & Ahmad, F. (2021). TRANSFORMASI POSITIF PROGRAM COMMUNITY DEVELOPMENT 2019 PADA USAHA MIKRO MAKANAN RINGAN DI CIANJUR JAWA BARAT. *Jurnal Kuat: Keuangan Umum Dan Akuntansi Terapan*, 3(2), 102–106.
- Gasa, L. (2021). *FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) DI KAMPUNG MAWAN DISTRIK MANDOBO KABUPATEN BOVEN DIGOEL*.
- Hadi, D. P. (2015). STRATEGI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PADA USAHA KECIL DAN MENENGAH BERBASIS SUMBER DAYA LOKAL DALAM RANGKA MILLENIUM DEVELOPMENT GOALS 2015 (STUDI KASUS DI PNPM-MP KABUPATEN KENDAL). *Jurnal Ilmiah CIVIS*, 5(1), 725–736. <http://journal.upgris.ac.id/index.php/civis/article/view/633>
- Heriyanto. (2018). Thematic Analysis sebagai Metode Menganalisa Data untuk. *Anuva*, 2(3), 317–324.
- Khanam, D., Mohiuddin, M., Hoque, A., & Weber, O. (2018). Financing micro-entrepreneurs for poverty alleviation: a performance analysis of microfinance services offered by BRAC, ASA, and Proshika from Bangladesh. *Journal of Global Entrepreneurship Research*, 8(1), 1–17. <https://doi.org/10.1186/s40497-018-0114-6>
- Kusuma, R., & Susilowati, C. (2022). Implication of Digital Economy and Financial Technology Towards Performance of Financial Services Sector in Indonesia. *MIX: Jurnal Ilmiah*

- Manajemen*, 12(1), 140–157.
https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22441/jurnal_mix.2022.v12i1.011
- Malisa, T. A. (2016). *ANALISIS DAMPAK PINJAMAN MODAL DALAM SKIM PEMBIAYAAN MIKRO TERHADAP KINERJA USAHA PEDAGANG MIKRO (STUDI PADA PARA PEDAGANG MIKRO PASAR BULU KOTA SEMARANG)*.
- Marlina, L., & Rahmat, B. Z. (2018). Peran Lembaga Keuangan Syariah Dalam Mengimplementasikan Keuangan Inklusif Bagi Pelaku UMKM Tasikmalaya. *Jurnal Ecodemica*, 2, 125–135.
- Miled, K. B. H., Younsi, M., & Landolsi, M. (2022). Does microfnance program innovation reduce income inequality Cross-country and panel data analysis. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 11(1), 1–15. <https://doi.org/10.1186/s13731-022-00195-7>
- Putri, V. P., Satiti, N. R., & Anggriani, R. (2023). Pendampingan Pengolahan Ikan Mujair Karang Taruna Desa Dadapan Kecamatan Wajak. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 22–37. <https://doi.org/10.32815/jpm.v4i1.920>
- Sjari M, D. R., Sinaga, B. M., Kusnadi, N., & Syaukat, Y. (2022). Dampak Pinjaman Mikro terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga Perempuan Pengusaha Mikro dan Kecil. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 22(2), 179–205. <https://doi.org/10.21002/jepi.2022.11>
- Taufiq, N., & Suyasa, I. M. G. (2023). Apakah Peningkatan Inklusi Keuangan Relevan dengan Penghapusan Kemiskinan Ekstrem di Indonesia? *Salus Cultura: Jurnal Pembangunan Manusia Dan Kebudayaan*, 3(2), 102–112. <https://doi.org/10.55480/saluscultura.v3i2.120>
- Vivin, Y. A., & Wahono, B. (2017). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dengan Bank Umum Konvensional di Indonesia. *E-Jurnal Riset Manajemen*, 15–28. www.fe.unisma.ac.id
- Widihastuti, R., & Huda, H. M. (2019). Aksesibilitas Lembaga Pembiayaan Formal Untuk Pelaku Usaha Mikro Pengolahan Ikan Di Kabupaten Gresik. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, 14(2), 249. <https://doi.org/10.15578/jsekp.v14i2.7932>
- WULANDARI, E. (2022). *PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM DANA DESA DI DESA SUMBER URIP KECAMATAN SELUPU REJANG [INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI IAIN CURUP]*. [http://e-theses.iaincurup.ac.id/2676/%0Ahttp://e-theses.iaincurup.ac.id/2676/1/Skripsi Esty Wulandari.pdf](http://e-theses.iaincurup.ac.id/2676/%0Ahttp://e-theses.iaincurup.ac.id/2676/1/Skripsi%20Esty%20Wulandari.pdf)
- Zariah, Y., Girsang, W., & Adam, F. P. (2023). KETAHANAN PANGAN RUMAH TANGGA PETANI PADI SAWAH: (STUDI KASUS di DESA WAIHATU KECAMATAN KAIRATU BARAT KABUPATEN SERAM BAGIAN BARAT). *Agrilan: Jurnal Agribisnis* ..., 11(3), 230–243. <https://ojs.unpatti.ac.id/index.php/agrilan/article/view/1880%0Ahttps://ojs.unpatti.ac.id/index.php/agrilan/article/viewFile/1880/846>